

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik.

Sekarang ini kaum perempuan tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang keluar bekerja di sektor publik, seperti : sebagai pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, warung, usaha salon, pegawai, pegawai toko, berdagang di pasar dan sebagainya.

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam masyarakat. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga mempunyai peran dalam keluarga.

Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies (dalam Abdullah 1997:91) menyebutkan fenomena ini *house wifization* karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Meningkatnya tingkat kebutuhan itu semakin dipersulit oleh konsekuensi yang muncul karenanya, yaitu sulitnya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara merata. Kesulitan bisa jadi disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat langka, atau harga kebutuhan tersebut yang terlampau tinggi sehingga sukar terjangkau. Hal ini menuntut setiap orang atau keluarga, baik laki-laki maupun perempuan untuk melakukan kerja ekstra agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kini, mengalami masa emansipasi (pembebasan) dari sistem kekerabatan tradisional untuk mendapatkan status baru sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Perempuan dalam hal ini berubah karena perannya dalam bidang ekonomi berubah pula.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan,

keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan perempuan dapat menangani masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi kontelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya.

Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam bekerja. Peningkatan peran perempuan dalam bekerja semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan perempuan di pasar kerja sudah cukup baik.

Kebutuhan partisipasi perempuan sangat besar dalam era sekarang ini, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnya perempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan. Keberadaan perempuan dalam rumah tangga memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. Terdapat dua faktor penyebab mengapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Pertama faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak

mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong perempuan untuk berpartisipasi. Kedua faktor aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang disukai. pengerjaan itu dilakukan dengan gairah sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya.

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu warisan budaya yakni keragaman kain tradisional. Indonesia adalah salah satu negara yang menghasilkan seni tenun terbesar terutama dalam hal keanekaragaman hiasannya. Industri kecil merupakan salah satu sektor penghidupan masyarakat yang mengembangkan teknologi produksi. Saat ini industri kecil yang sedang berkembang pesat di Desa Lawalu ialah tenun.

Keberadaan dan fungsi kain tenun, terutama di Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kehidupan perempuan di Desa Lawalu tidak hanya berfokus pada masalah kehidupan bertani, tetapi juga bertenun yang merupakan salah satu jenis mata pencaharian penduduk Lawalu.

Nusa Tenggara Timur merupakan daerah yang kaya akan tenun ikat, tidak terkecuali Kabupaten Malaka yang menjadi salah satu bagian dalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Usaha mempertahankan dan mengembangkan tenun ikat dengan membentuk tenun ikat. Melalui kelompok tenun ikat ini, selain untuk melestarikan budaya tenun ikat dapat pula meningkatkan perekonomian para anggotanya.

Kelompok tenun ikat di Desa Lawalu sudah berbentuk semenjak 5 tahun silam beranggotakan 11 Ibu Rumah Tangga (IRT). Jenis kain yang mereka tenun berupa sarung, selimut dan selendang. Proses penenunannya untuk sarung dan selimut selama 12 hari, dan selendang selama 3 hari jika setiap hari mereka bekerja secara efektif. Pemasaran hasil tenun ikat bisa dijual secara langsung, atau melalui pemesanan. Harga penjualannya untuk selendang seharga Rp.250.000, sarung

Rp.1.000.000, dan selimut Rp.1.500.000. Penghasilan perbulannya sekitar satu sampai dua juta perorang jika hasil tenun laris terjual.

Tabel 1.1

Jumlah penenun, jenis tenun, proses penenunan, harga jual dan penghasilan perbulan pada kelompok tenun di Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

Jumlah penenun	Jenis Tenunan	Proses Penenunan	Harga Jual	Penghasilan Perbulan
11 IRT	Selendang	3 hari	Rp.250.000	Rp.1.000.000- Rp.2.000.000
	Sarung	12 hari	Rp.1.000.000	
	Selimut	12 hari	Rp.1.500.000	

Sumber: Kelompok Tenun Desa Lawalu, tahun 2019.

Budaya tenun ini, sangat jelas dilakukan oleh sebagian besar kaum perempuan, yang sesuai dengan konsep pemberdayaan wanita dalam konsep pemerintahan dan kebudayaan di Indonesia. Perempuan di Indonesia sejak awal mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia. Pergerakan perempuan untuk menjadi mitra (bukan kesetaraan) dengan pria sudah dilakukan oleh Raden Ajeng Kartini dan Dewi Sartika sejak kurun abad ke-19.

Perempuan di Indonesia dalam konteks ini dipandang membantu ekonomi keluarga menuju keluarga yang sejahtera, seperti yang selalu diharapkan oleh pemerintah Indonesia.

Peran perempuan pengrajin tenun di Desa Lawalu yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bekerja. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan di luar rumah selalu mempunyai arti tersendiri dalam kehidupannya. Pilihan ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah membawa konsekuensi di mana ia harus pandai mengatur waktu agar perannya di sektor domestik dapat dijalankan dengan baik.

Perempuan mempunyai hambatan dan rintangan, namun banyak juga perempuan yang memilih keduanya yaitu bekerja tetapi tidak meninggalkan peranan dan fungsinya dalam keluarga dengan bekerja. Perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya selain dapat menghasilkan pendapatan, apalagi dengan melihat tingginya kebutuhan hidup. Pada hakikatnya, perempuan diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktivitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu di rumah.

Permasalahan yang dilihat peneliti adalah bahwa peran perempuan pengrajin tenun di Desa Lawalu, mereka membantu suami mencari tambahan penghasilan. Terdapat faktor penyebab mengapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Para perempuan pengrajin tenun yang bekerja selain membantu suami, mengisi waktu luang serta menjalankan budaya tenun. Kesibukan mereka tidak membuat lupa akan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan peranan dan fungsinya dalam keluarga.

Pada umumnya perempuan yang berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya, diharapkan memegang tanggung jawab yang besar di dalam keluarganya. Jika seorang ibu memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga dan harus melakukan pekerjaan mencari nafkah, akan terjadi perubahan antara tanggung jawab mengasuh anak dan tanggung jawab ekonomi rumah tangga yang lain yang berkaitan dengan pekerjaan mencari nafkah di pasar kerja. Masalah utama di sini adalah bagaimana perempuan atau istri melakukan pekerjaan tambahan agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk memilih penelitian dengan judul “Sejauh Mana Kegiatan Ibu-

ibu Dalam Kegiatan Tenun Ikat Bisa Membantu Memperkuat Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang maka yang menjadi masalah adalah perempuan di Desa Lawalu yang berperan ganda sebagai ibu dan sebagai pencari nafkah belum berkontribusi maksimal bagi tercapainya keluarga yang sejahtera. Berdasarkan masalah ini maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: sejauh mana peran perempuan sebagai pengrajin tenun ikat telah berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan serta mengukur keterlibatan/ peranan perempuan pengrajin tenun, meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga dan menjalankan peranan dan fungsinya dalam keluarga, dengan bekerja di Desa Lawalu Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka:

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Memberi manfaat bagi peneliti agar memahami bagaimana sebenarnya kehidupan para perempuan pengrajin tenun.
- c. Sebagai sumbangan bagi pihak yang ingin memperluas wacana dan pengetahuan seputar kehidupan yang dilakukan perempuan pengrajin tenun bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dan fungsinya sebagai ibu yang menjaga serta merawat anak.